

RELIGIUSITAS DAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*: PERAN MEDIASI PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI IMM

Oleh:

Rahmanil Firdaus

Hazim

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Kesejahteraan psikologis yang positif berdampak pada kesehatan fisik, fungsi sosial, relasi interpersonal, karakteristik, kemampuan adaptasi, serta kemampuan kognitif.
- Ryff (1989) menjelaskan *psychological well being* merupakan tingkat kecakapan seseorang dalam mendapati dirinya secara positif, menjalin hubungan interpersonal, mandiri terhadap tuntutan sosial, mengontrol lingkungan sekitar, dan mewujudkan kapasitas dirinya secara terarah dan terukur.
- Dukungan sosial, relasi sosial, status sosial ekonomi, religiusitas, kepribadian, serta dilihat berdasarkan aspek usia, jenis kelamin, dan budaya merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat *psychological well-being*
- Tuntutan peran pada mahasiswa aktivis organisasi seringkali berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologisnya. Selain tuntutan tugas akademik, tuntutan tugas non akademik termasuk dalam organisasi dapat menjadi beban psikologis.
- Mahasiswa yang sejahtera secara psikologis **mampu untuk berkembang** meskipun dengan banyaknya permasalahan dan tekanan-tekanan yang dialami.
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah sebagai gerakan mahasiswa Islam dengan ranah pergerakan di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan. Berdirinya organisasi ini adalah untuk membentuk akademisi Islam yang berakhlak mulia untuk mencapai tujuan persyarikatan Muhammadiyah. Dasar gerakan adalah tri kompetensi dasar yaitu religiusitas, intelektualitas, dan humanitas.

Pendahuluan

- Religiusitas merupakan bentuk komitmen dalam beragama yang dilaksanakan oleh individu sebagai bagian dari kepercayaan seperti emosi dan wawasan yang disadari sebagai salah satu dalam agama, serta bagaimana individu hidup sesuai dengan agama yang dianut. Perilaku religius akan berpengaruh pada perilaku individu.
- Perilaku prososial adalah suatu perilaku membantu orang lain yang membutuhkan tanpa perlu adanya motif-motif tertentu sebagai hal yang menguntungkan bagi penolong.
- Fungsi perilaku prososial sebagai mediator adalah untuk mengetahui **seberapa baik fungsi perilaku prososial dalam mempengaruhi religiusitas dan psychological well-being** menjadi hubungan yang tidak langsung. Perilaku prososial sebagai **perantara** penyebab meningkat atau menurunnya religiusitas pada psychological well-being.
- Hasil studi berdasarkan wawancara awal dengan mahasiswa aktivis organisasi IMM UMSIDA didapatkan berbagai persoalan mengenai *psychological well-being* seperti **belum jelasnya tujuan yang dimiliki, penerimaan diri yang negatif, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta keseimbangan dalam menghadapi tuntutan peran**

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah perilaku prososial dapat memediasi hubungan antara religiusitas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa aktivis organisasi IMM?

Metode

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat sarjana di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) berjumlah **487 mahasiswa**

Sampel penelitian berjumlah **202 mahasiswa**

Penentuan sampel menggunakan ***simple random sampling***.

Metode

PENGUMPULAN DATA

- Skala **psychological well-being** milik Carol D. Ryff (1989) dengan korelasi reliabilitas alpha Cronbach **0,741**
- Skala **religiusitas** milik Stark & Glock (1968) yang dikembangkan oleh El-Menouar (2014) dengan korelasi reliabilitas alpha Cronbach **0,907**
- Skala **perilaku prososial** menggunakan alat ukur *Prosocial Tendencies Measure-Revised* milik Carlo dan Randall (2002) yang dikembangkan oleh Vina (2017) dengan korelasi reliabilitas alpha Cronbach **0,792**

Hasil

Responden berjumlah 202 mahasiswa terdiri dari **72 mahasiswa laki-laki** (35,64%) dan **130 mahasiswa Perempuan** (64,38%)

Responden terbanyak berada di usia **20 tahun** (27,72%) dan usia **21 tahun** (27,23%)

| Kriteria Demografi | Responden | Presentase |
|----------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| LAKI-LAKI | 72 | 35,64% |
| PEREMPUAN | 130 | 64,36% |
| Usia | | |
| 18 | 2 | 0,99% |
| 19 | 13 | 6,44% |
| 20 | 56 | 27,72% |
| 21 | 55 | 27,23% |
| 22 | 52 | 25,74% |
| 23 | 17 | 8,42% |
| 24 | 5 | 2,48% |
| 25 | 1 | 0,50% |
| 27 | 1 | 0,50% |

Hasil

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal. Analisis uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan $0.116 > 0.5$. Maka data terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas religiusitas dan perilaku prososial memiliki nilai tolerance $0.613 > 0.1$ dan VIF $1.630 < 10.0$. Data menunjukkan linear.

Hasil (Uji Mediasi)

Direct effects

| | | | | 95% Confidence Interval | | | | | |
|--------------|---|--------------------------|--|-------------------------|------------|---------|-------|------------------------|-------|
| | | | | Estimate | Std. Error | z-value | p | Lower | Upper |
| Religiusitas | → | Psychological Well-Being | | 0.020 | 0.010 | 2.002 | 0.045 | 4.166×10^{-4} | 0.039 |

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Indirect effects

| | | | | 95% Confidence Interval | | | | | | |
|--------------|---|-----------|---|--------------------------|------------|---------|-------|--------|-------|-------|
| | | | | Estimate | Std. Error | z-value | p | Lower | Upper | |
| Religiusitas | → | Prososial | → | Psychological Well-Being | 0.042 | 0.007 | 5.708 | < .001 | 0.028 | 0.057 |

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Efek secara langsung Religiusitas pada *psychological well-being* sebesar 0.020 dan signifikan ($p = 0.045 < 0.05$)

Efek secara tidak langsung Religiusitas melewati prososial dan kemudian ke *psychological well-being* menunjukkan estimasi yang cukup besar (0.042) dan signifikan ($p < 0.001$)

Hasil (Uji Mediasi)

Total effects

| | Estimate | Std. Error | z-value | p | 95% Confidence Interval | |
|---|----------|------------|---------|--------|-------------------------|-------|
| | | | | | Lower | Upper |
| Religiusitas → Psychological Well-Being | 0.197 | 0.026 | 7.583 | < .001 | 0.146 | 0.248 |

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Path coefficients

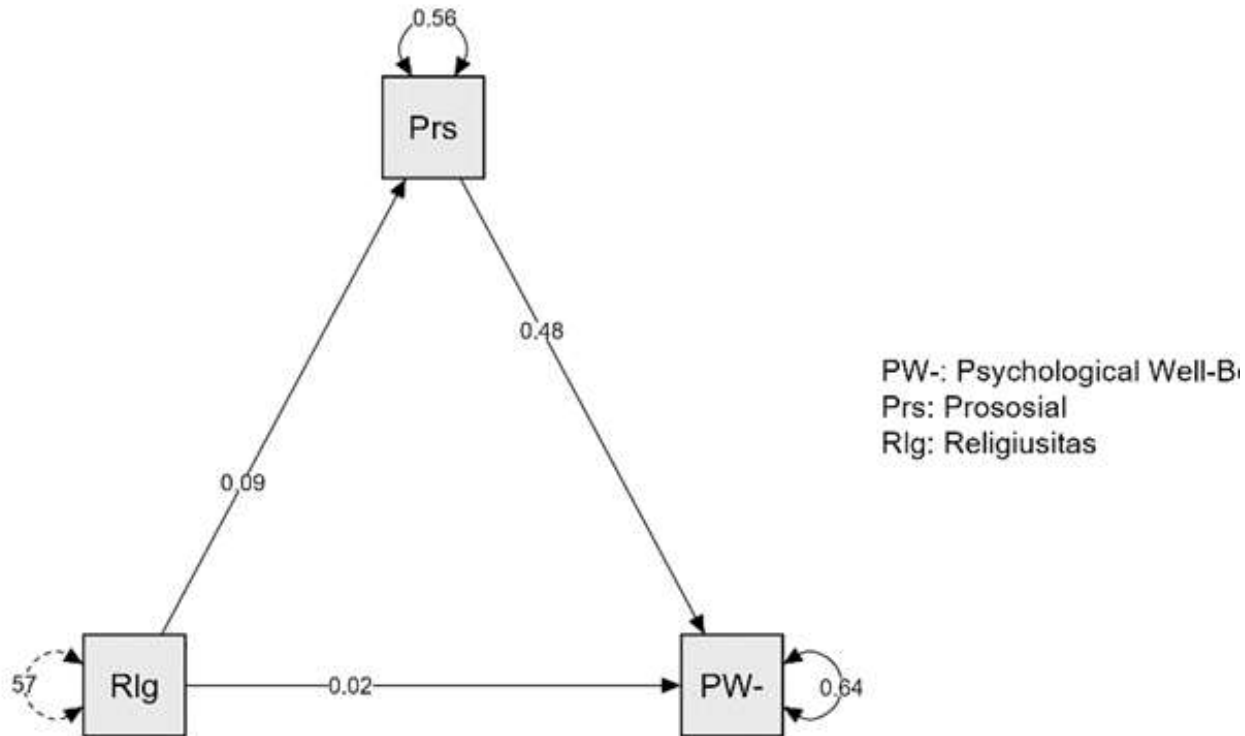
| | Estimate | Std. Error | z-value | p | 95% Confidence Interval | |
|---|----------|------------|---------|--------|-------------------------|-------|
| | | | | | Lower | Upper |
| Prososial → Psychological Well-Being | 0.484 | 0.075 | 6.413 | < .001 | 0.336 | 0.631 |
| Religiusitas → Psychological Well-Being | 0.020 | 0.010 | 2.002 | 0.045 | 4.166×10^{-4} | 0.039 |
| Religiusitas → Prososial | 0.087 | 0.007 | 12.524 | < .001 | 0.073 | 0.101 |

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Total effects menunjukkan estimasi 0.197 dan signifikan ($p < 0.001$) ($p > 0.05$) artinya perilaku prososial merupakan mediator parsial atau sebagian pada hubungan antara religiusitas dan *psychological well-being*. Hal ini disebabkan religiusitas terhadap *psychological well-being* memiliki signifikansi < 0.001 yang seharusnya nilai signifikan ($p > 0,05$).

Path Coefficients menunjukkan efek variabel independent (religiusitas) ke dependen (*psychological well-being*) menurun namun $\neq 0$ setelah memasukkan mediator (prososial) yang menunjukkan estimasi 0.020.

Hasil (Uji Mediasi)



Gambar menunjukkan bahwa hubungan antara Rlg (religiusitas) dengan PWB (*psychological well-being*) sebesar **0.02 \neq 0** apabila variabel prs (prososial) dimasukkan menjadi mediator, hal ini menunjukkan bahwa prososial memediasi secara parsial atau sebagian

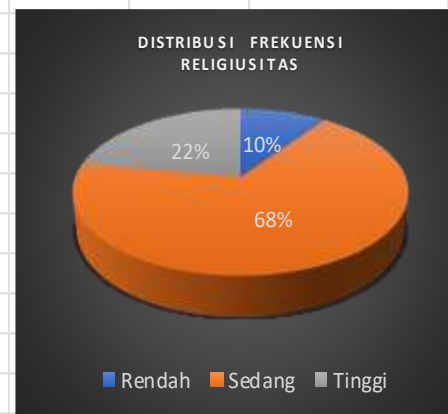
Hasil

KATEGORISASI FREKUENSI

| Religiusitas | |
|--------------|-------------|
| Mean | 87,83168317 |
| SD | 7,594930631 |
| M- 1SD | 80,23675254 |
| M+ 1SD | 95,4266138 |

| | |
|--------|---------------------------|
| Rendah | $X < 80,24$ |
| Sedang | $80,24 \leq X \leq 95,43$ |
| Tinggi | $95,43 < X$ |

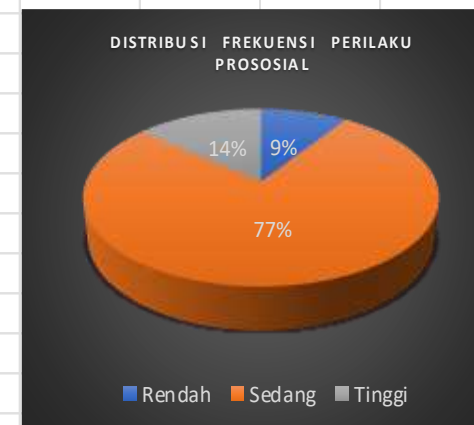
| DISTRIBUSI FREKUENSI | |
|----------------------|-----|
| Rendah | 20 |
| Sedang | 136 |
| Tinggi | 45 |



| Perilaku Prososial | |
|--------------------|----------|
| Mean | 29,10526 |
| SD | 3,056888 |
| M- 1SD | 26,04838 |
| M+ 1SD | 32,16215 |

| | |
|--------|---------------------|
| Rendah | $X < 26$ |
| Sedang | $26 \leq X \leq 32$ |
| Tinggi | $32 < X$ |

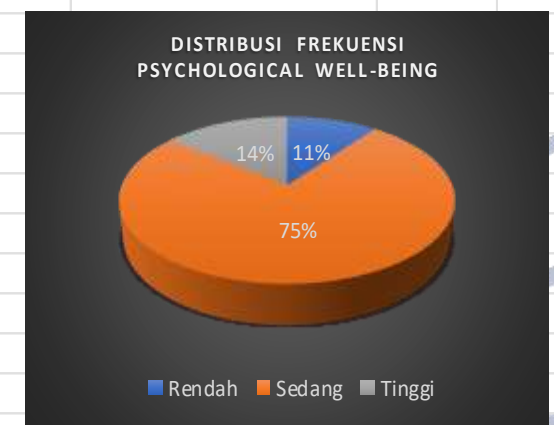
| DISTRIBUSI FREKUENSI | |
|----------------------|-----|
| Rendah | 19 |
| Sedang | 155 |
| Tinggi | 28 |



| Psychological well-being | |
|--------------------------|----------|
| Mean | 32,25248 |
| SD | 3,176502 |
| M- 1SD | 29,07597 |
| M+ 1SD | 35,42898 |

| | |
|--------|---------------------|
| Rendah | $X < 29$ |
| Sedang | $29 \leq X \leq 35$ |
| Tinggi | $35 < X$ |

| DISTRIBUSI FREKUENSI | |
|----------------------|-----|
| Rendah | 21 |
| Sedang | 152 |
| Tinggi | 29 |



Pembahasan

H1

Religiusitas memiliki hubungan positif terhadap *psychological well-being*

Tingkat religiusitas pada mahasiswa aktivis organisasi IMM berpengaruh pada meningkatnya *psychological well-being*. Religiusitas dapat memberikan pengaruh secara langsung tanpa adanya mediator.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nusaibah (2020) menunjukkan bahwa religiusitas dengan *psychological well-being* dapat berpengaruh secara langsung tanpa adanya mediator. Artinya individu yang memiliki religiusitas tinggi mampu meningkatkan *psychological well-being*.

H2

Religiusitas memiliki hubungan positif terhadap perilaku prososial

Peran religiusitas sangat penting dalam melandasi perilaku prososial individu. Individu dengan tingkat religiusitas tinggi tidak hanya baik dalam menjalani interaksi dengan Tuhannya, melainkan juga menjalin hubungan baik dengan sesama manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnita dan Selviana (2019) bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan perilaku prososial.

Pembahasan

H3

Perilaku prososial memiliki hubungan signifikan terhadap *psychological well-being*

Semakin positif perilaku prososial individu, maka *psychological well-being* yang dimiliki juga meningkat. Aspek *relation positive with others* (relasi positif dengan orang lain) dapat menjadi pengaruh tinggi dan rendahnya *psychological well-being*.

Mahasiswa yang dapat memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan mengatakan bahwa ia merasa lebih lega dan tenang.

H4

Perilaku prososial memediasi secara parsial (sebagian) pada hubungan antara religiusitas terhadap *psychological well-being*

Perilaku prososial tidak dapat menjadi sebab meningkatnya atau menurunnya *psychological well-being* berdasarkan religiusitas yang dimiliki.

Terdapat variabel lain yang dapat memediasi hubungan kedua variabel seperti kebahagiaan, kebersyukuran, dan lain sebagainya.

Selain itu, adanya faktor internal dan eksternal juga dapat menjadi mediator kedua variabel

Pembahasan

- Tingkat religiusitas mahasiswa dalam kategori tinggi sebesar 22%, kategori sedang sebanyak 68%, dan kategori rendah sebesar 10%.
- Mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku prososial sedang memiliki presentase sebesar 77%, kategori tinggi 14%, dan kategori rendah 9%.
- *Psychological well-being* mahasiswa berada kategori sedang yaitu 75%, kategori tinggi 14%, dan dengan kategori rendah sebesar 11%.
- Perilaku prososial dapat **memberikan gambaran** pada bagaimana tingkat religiusitas individu dan seberapa baik *psychological well-being* yang dimiliki. Perilaku prososial **saling memiliki keterkaitan** pada religiusitas dan *psychological well-being*.

Temuan Penting Penelitian

- Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *psychological well-being*.
- Terdapat hubungan signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial
- Terdapat hubungan positif antara perilaku prososial dengan *psychological well-being*.
- Perilaku prososial dapat **memediasi secara parsial** pada hubungan antara religiusitas dengan *psychological well-being* mahasiswa aktivis organisasi IMM.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Memberikan sumbangsih pengembangan ilmu dalam bidang psikologi mengenai religiusitas, perilaku prososial, dan *psychological well-being*.

Manfaat praktis

1. Menambah pemahaman kepada mahasiswa aktivis organisasi IMM terkait dengan *psychological well-being*, serta perilaku prososial dan religiusitas sebagai faktor yang mempengaruhi.
2. Menumbuhkan *psychological well-being* dengan meningkatkan religiusitas dan perilaku prososial.

Referensi

- Agnita, C., & Selviana, S. (2019). Pengaruh Religiositas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Yang Mengikuti Persekutuan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 150–161. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-231>
- Andari Nur Rahmawati, & Fithri, R. (2020). Religious Attitude dengan Perilaku Prososial pada Relawan PMI Kota Surabaya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 171–183. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1136>
- Angellina, Sihombing, A. M., Pinem, E. D., & Hartini, S. (2020). Psychological Well Being ditinjau dari Perilaku Prososial pada Siswa. *Psyche 165 Journal*, 13(02), 197–204. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.76>
- Anugerah, P. (2022). Insiden bunuh diri di Indonesia bisa empat kali “lebih tinggi dari data resmi”, menurut penelitian terbaru, apa imbasnya? BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce9zm56z8v6o>
- Ardiansyah. (2019). Pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis dimediasi kebersyukuran [Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/53220/>
- Arvianna, L. F., Mashabi, N. A., & Hasanah, U. (2022). Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Remaja di Perumahan Patria Jaya. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 9(2020), 55–67. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JKKP.081.07>
- Astuti, D., & Indrawati, E. S. (2017). Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Status Pekerjaan Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Pada Siswa Di Sma Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 111–114. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15151>
- Atikasari, F. et al. (2021). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Oleh Kebahagiaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 1(Tis 14), 15–27. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpsikologiunimuda/article/view/1060%0Ahttps://unimuda.e-journal.id/jurnalpsikologiunimuda/article/download/1060/612>
- Branch-board, M. S. A., & Bima, C. (2021). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. <https://kemahasiswaan.umbjm.ac.id/organisasi-otonom/ikatan-mahasiswa-muhammadiyah-imm>
- Candra, I., & Nastasia, K. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Prososial Mahasiswa di Kota Padang. *Jurnal Psikohumanika*, 9(2), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.31001/j.psi.v9i2.327>

Referensi

- Dana, T. S., Eva, N., & Andayani, S. (2022). Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(1), 28. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i1.6136>
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajsla.v11i1.1437>
- Furqani, N. N. (2020). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Kecerdasan Spiritual [Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/81960/>
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103–120. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>
- Indonesia, A. P. B. D. (2022). Statistik Bunuh Diri. Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia. <https://www.inasp.id/suicide-statistics>
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 52–58. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Mahmudah, S. (2013). Model yang Efektif Untuk Memprediksi Perilaku Prosocial Mahasiswa (Vol. 123, Issue 10) [Universitas Gadjah Mada]. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Nasihah, D., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Penerima Beasiswa Bidikmisi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 852–858. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27024>
- Panjaitan, M. E. J., Hasanuddin, H., & Milfayetty, S. (2022). Hubungan Religiusitas dan Bersyukur dengan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Methodist 7 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.683>
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.29210/162200>

Referensi

- Perkasa, G. (2023). Laporan Kebahagiaan Dunia 2023 Dirilis, Finlandia Teratas, Indonesia? Kompas.Com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2023/03/21/060000320/laporan-kebahagiaan-dunia-2023-dirilis-finlandia-teratas-indonesia-?page=all>
- Prabowo, A. (2017). Gratitude dan Psychological Wellbeing pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 87(1,2), 149–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jjpt.v5i2.4857>
- Putri, P. N. A., & Rustika, I. M. (2017). Peran Pola Asuh Autoritatif, Efikasi Diri, dan Perilaku Prososial terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Akhir di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 4(1), 151–164.
- Sari, F. P., & Rinaldi. (2020). Hubungan antara Kecenderungan Perilaku Prososial dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja di Panti Asuhan X Kota Bukittinggi. *Socio Humanus*, 2(2), 51–62. <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/sohum/article/view/203>
- Setianingsih, P. S. (2021). Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Universitas Islam Riau [Universitas Islam Riau]. In *Univrstas Islam Riau (Issue 5)*. [http://repository.unika.ac.id/id/eprint/8602%0Ahttp://repository.unika.ac.id/8602/9/02.40.0230](http://repository.unika.ac.id/id/eprint/8602%0Ahttp://repository.unika.ac.id/8602/9/02.40.0230%0Ahttp://repository.unika.ac.id/8602/9/02.40.0230%0Ahttp://repository.unika.ac.id/8602/9/02.40.0230) Agatha Febrian Imong C LAMPIRAN.pdf
- Simanjuntak, J. G. L. L., Prasetio, C. E., Tanjung, F. Y., & Triwahyuni, A. (2021). Psychological Well-Being Sebagai Prediktor Tingkat Kesepian Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(2), 158. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v11n2.p158-175>
- Supratikno, F. F., Agustin, A., & Grahani, F. O. (2020). Prosiding Temu Ilmiah Nasional Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah " Peran Psikologi dalam Menyiapkan SDM Bidang Maritim pada Era New Normal ." *Psychological Well-Being Dan Perilaku Prososial Pada Dewasa Awal*, 148–157.
- Syaputra, R. A. (2020). Hubungan antara Religiusitas dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru [Universitas Islam Riau Pekanbaru]. <https://repository.uir.ac.id/16931/1/148110018.pdf>
- Zai, A. S. (2021). Fenomena perilaku prososial pada aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). 1(2), 21–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3651/aj.v4i2.11706>

